

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan mengetahui segala hal, tanpa pendidikan manusia akan berada dalam keterbatasan dan tidaktahuan, karena pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan selalu beriringan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia dari masa ke masa juga mengalami banyak perubahan. Semua perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha agar pendidikan di tanah air menjadi lebih berkembang. Akibatnya pendidikan nasional semakin maju dan sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong oleh pembaharuan, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu menemukan, metode, model dan media baru yang dapat diterapkan agar semua siswa antusias di setiap proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan usaha dan upaya pendidik yang bekerja secara interaktif dengan para peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan kecerdasan dan

keterampilan semua orang yang terlibat dalam pendidikan. Dengan demikian yang dikembangkan dan ditingkatkan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya bukan hanya peserta didik, melainkan para pendidik dan semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan (Salahudin, 2011 : 22).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yahya, 2009 : 35).

Dalam dunia pendidikan aktivitas yang dilakukan tentunya belajar dan pembelajaran. Kedua hal tersebut saling berkaitan erat dalam pendidikan. Menurut Salahudin (2015 : 108) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya sehingga tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Ada belajar ada pula pembelajaran. Hakikat pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan juga proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang

baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pengajaran dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran didefinisikan dengan kegiatan, praktik, pekerjaan atau profesi seorang guru, atau sesuatu yang diajarkan, seni atau profesi seorang guru, kegiatan dalam mendidik atau mengajar (Suyono & Hariyanto, 2012 : 16). Sedangkan Saefudin (2014 : 8) mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Pendidikan dan pembelajaran tersebut dapat diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan hasil rekayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, dengan seperangkat program yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan (Ade Aisyah, dkk, 2013 : 3).

Sekolah dapat dikatakan juga tempat kedua dalam pendidikan setelah pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan di keluarga, dan termasuk ke dalam pendidikan formal. Sekolah pada zaman sekarang terus berkembang menjadi lebih baik dan bermunculan sekolah dengan kualitas baik, Madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu pendidikan formal. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) sama dengan kurikulum Sekolah Dasar (SD), hanya pada kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan Agama Islam.

Guru seringkali menemukan kendala di dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Hal ini tidak dapat dianggap sebagai suatu masalah yang sederhana, karena jika terjadi secara terus menerus maka akan terjadi kejenuhan pada peserta didik dan akan menjadi penghambat daya serap peserta didik sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan tidak sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi atau perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Inovasi dalam pendidikan sangat penting agar proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai suatu inovasi belajar mengajar di kelas yaitu melalui penerapan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

Model pembelajaran *cooperative tipe make a match* ini dapat menumbuhkan keaktifan dan minat belajar peserta didik, karena dalam prosesnya semua peserta didik dituntut untuk berperan aktif dan dapat membangun komunikasi dengan teman-temannya, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak monoton, serta minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas 3 MI Naelushibyan Kabupaten Bandung pada tanggal 19 Oktober 2016 ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran Qur'an Hadits. Diantara masalah tersebut adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits, masih banyak siswa yang KKM nya hanya 60, sementara KKM untuk mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 3 adalah 70.

Masalah-masalah tersebut timbul diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan guru, guru hanya menggunakan metode klasik, yaitu metode ceramah yang dapat menimbulkan kebosanan pada siswa, serta tidak menggunakan model dan media yang dapat menarik minat belajar siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Fenomena di atas melatarbelakangi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Oleh karena itu dipelukannya penggunaan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make a Match*.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Pokok Bahasan Q.S Al-qariah”. (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas III MI Naelushibyan Kabupaten Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 3 di MI Naelushibyan?

2. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Naelushibyan pada setiap siklus ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas 3 di MI Naelushibyan pada setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas 3 di MI Naelushibyan sebelum penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 3 di MI Naelushibyan.
3. Hasil belajar siswa setelah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 3 di MI Naelushibyan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis yaitu :

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan tentang model pembelajaran *cooperative tipe make a match* pada mata pelajaran Qur'an Hadits.
- b. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran Qur'an Hadits melalui model *cooperative learning tipe make a match*.
- c. Dapat memberikan model pembelajaran yang lebih bervariasi di dalam pembelajaran Qur'an Hadits.
- d. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang berupa pergeseran pendekatan pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan suatu alternatif pembelajaran di mata pelajaran Qur'an Hadits dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan guru dapat berkembang secara profesional.
- b. Bagi siswa, agar lebih mudah mempelajari mata pelajaran Qur'an Hadits, dan menumbuhkan minat serta hasil belajarnya.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

E. Kerangka Pemikiran

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-

surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut, dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Materi pembelajaran Qur'an hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah sejumlah surat dalam juz ke-30 (*Juz Amma*) dan segala hal yang berkaitan dengannya, yaitu ilmu tajwid. Selain itu ada hadits Nabi yang berkaitan dengan tema-tema tertentu. Pemberian materi-materi tersebut berkaitan dengan beberapa aspek kemampuan yang terukur dengan jelas, yaitu membaca, menulis, mengartikan dan menghafal, dan menjelaskan isi kandungannya. Lebih jauh lagi yaitu mengamalkannya (Anwar, 2016 : 83).

Pembelajaran *cooperative* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran *cooperative* dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar *cooperative* ini lebih dari sekedar belajar berkelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar *cooperative* ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat *cooperative* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat *interdependensi* efektif diantara anggota kelompok (Taniredja, dkk, 2013 : 55).

Salah satu metode dalam model pembelajaran *cooperative* adalah metode *make a match*. Metode *make a match* dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran, strategi *make a match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain untuk memperdalam materi, penggalan materi, dan edutainment (Huda, 2014:251).

Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Dedih, 2014 : 79).

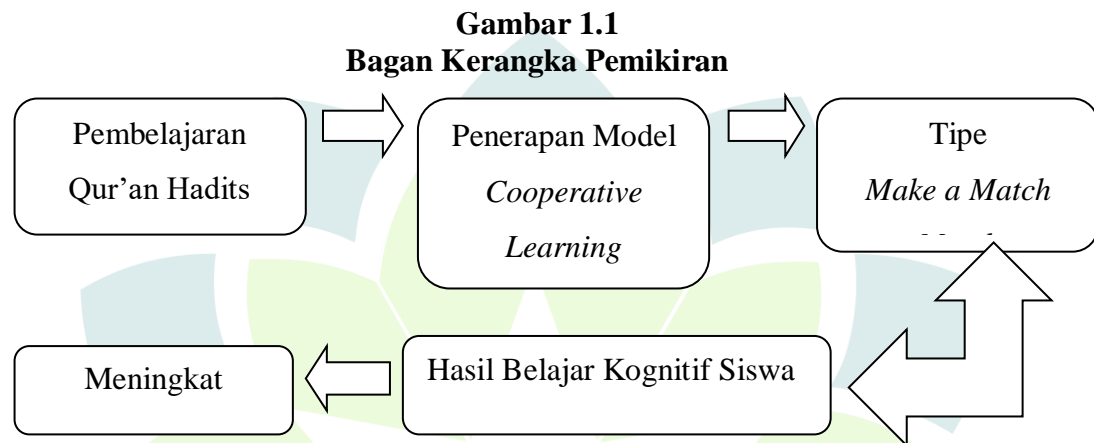
Menurut Sudjana (2002:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi (Sudjana, 2002 : 22).

Model pembelajaran *cooperative* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran *cooperative* menuntut kerja sama dan interpedensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward* (Suprijono, 2015 : 61).

Dalam proses nya hasil belajar bergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana guru memilih model pembelajaran dan metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan yang baik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas, kemampuan guru

dalam menggunakan model dan metode tersebut, dan kemampuan guru dalam menghidupkan suasana kelas, memotivasi siswa, mengembangkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Adapun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



F. Hipotesis tindakan

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas 3 materi pokok Q.S Al-Qariah di MI Naelushibyan Kabupaten Bandung”.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Naelushibyan yang beralamat di Jalan Desa Cibiru Wetan-Cileunyi-Kabupaten Bandung.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan :

- 1) Penelitian serupa belum pernah dilakukan pada sekolah tersebut.
- 2) Sekolah tersebut telah memberikan izin untuk dijadikan objek penelitian.
- 3) Berdasarkan hasil observasi kepada guru yang bersangkutan, bahwa hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits rendah, sehingga perlu adanya penelitian dan adanya inovasi-inovasi baru yang dapat diterapkan dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 MI Naelushibyan, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 11 orang.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2017 dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan.

2. Jenis Data

a. Kualitatif

Data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya (Mahmud, 2010 : 91).

Data kualitatif pada penelitian ini adalah diperoleh dari lembar observasi guru dan aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.

b. Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian. Analisis data kuantitatif dapat pula dilakukan terhadap data kualitatif maupun terhadap data kuantitatif. Terhadap data kuantitatif, jelas bahwa analisis ini mengembalikan dalam keadaan serupa, dari data angka ke dalam analisis angka pula (Mahmud, 2010 : 91).

Data kuantitatif pada penelitian ini meliputi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan model pembelajaran

cooperative tipe make a match yang diperoleh dari hasil tes soal setelah proses belajar mengajar berlangsung.

3. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu siswa kelas 3 MI Naeushibyan Kabupaten Bandung, dan data sekunder yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadits.

Data primer diperoleh dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Sementara data sekunder diperoleh dari aktivitas guru saat mengajar mata pelajaran Qur'an Hadits.

4. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Lembar Observasi Guru dan Siswa
- d. Lembar Evaluasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan

dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku siswa), interaksi antara siswa dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (Arifin, 2010 : 153).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make match*. Ketika mengamati aktivitas guru dan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi yang dibuat berdasarkan aspek-aspek belajar yang akan diobservasi.

b) Tes

Tes merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek perilaku siswa (Arifin, 2010 : 118).

Dalam penelitian ini digunakan tes berupa unjuk kerja dan soal tes sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *make a match* dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan pokok bahasan Q.S Al-Qariah.

Tabel 1.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrument
1.	Siswa dan Guru	Aktivitas dalam pembelajaran	Observasi	Lembar Observasi
2.	Siswa	Hasil belajar Al-Qur'an Hadits	Tes Akhir	Tes Formatif

6. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian (Aqib, 2009 : 33). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien secara professional (Salahudin, 2015:24).

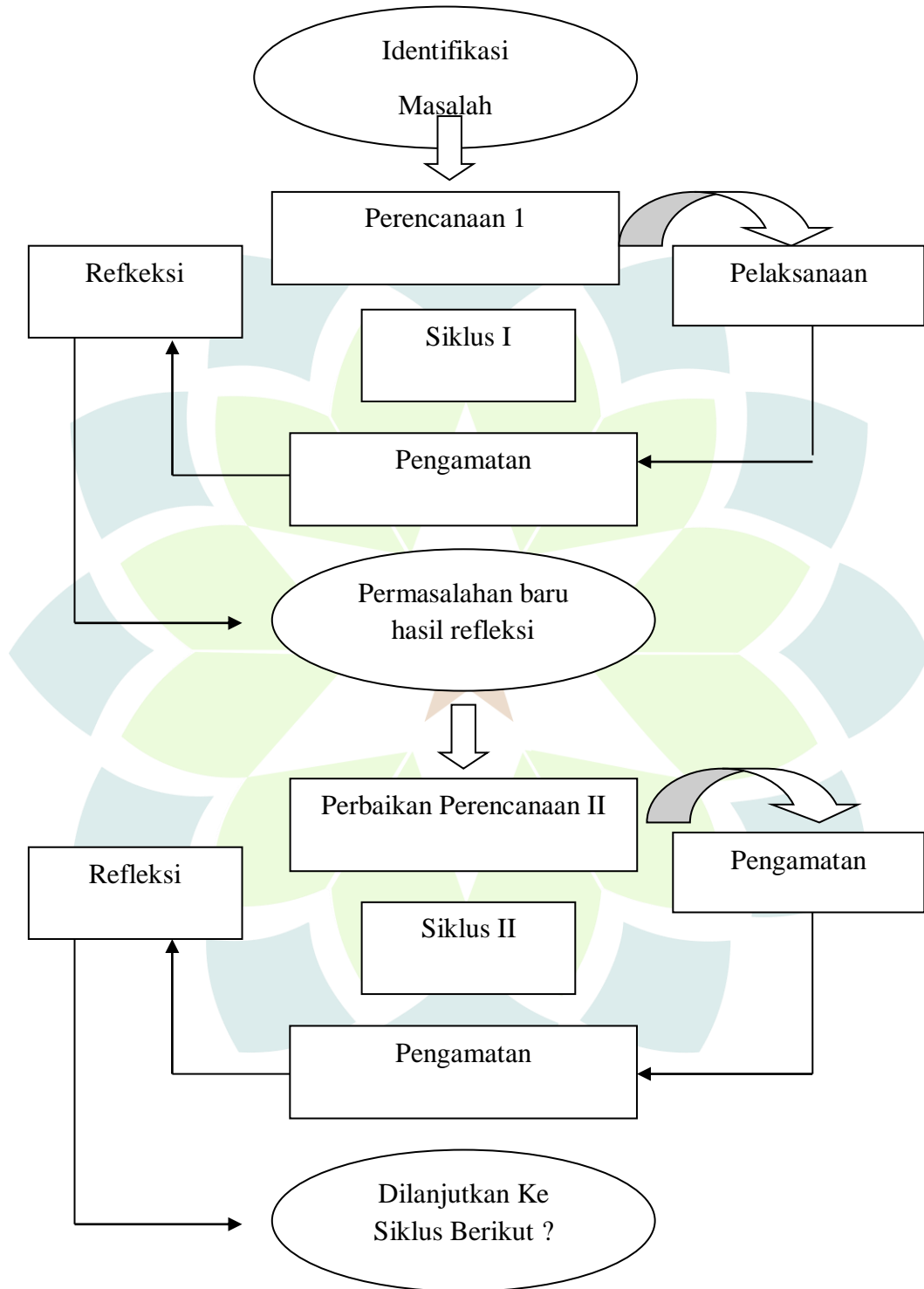
Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tercipta perbaikan,

peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
2. Guru menjadi reflektif dan kritis terhadap yang dilakukan oleh peserta.
3. Meningkatkan kinerja guru.
4. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian yang dalam terhadap hal-hal yang terjadi di kelas (aktual ataupun faktual).
5. Penilaian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok karena terintegrasi antara tugas pokok dalam proses pembelajaran dan kerja penelitian.
6. Penilaian tindakan kelas membuat guru lebih kreatif dan inovatif (Salahudin, 2015:35).

Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada gambar berikut :

Gambar 1.2
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Iskandar, 114 : 2012)

Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa jika suatu siklus telah selesai diimplementasikan sampai ke tahap refleksi, maka selanjutnya harus diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan di siklus kedua kemudian jika masih belum berhasil dapat dilanjutkan pada siklus ketiga.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menitikberatkan pada aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Qur'an Hadits dan hasil belajar siswa kelas 3 MI Naelushibyan Kabupaten Bandung.

7. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada umumnya peneliti memulai rencana tindakan dari tahap awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya peneliti merencanakan penelitian ini ke dalam dua siklus yang saling berkaitan, masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Masing-masing tindakan memuat empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Refleksi Awal

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada refleksi awal adalah :

- 1) Melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi yang terjadi di lapangan.

- 2) Memfokuskan masalah yang akan dirumuskan di dalam rumusan masalah penelitian.
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
- 4) Selanjutnya dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dari penelitian.

b. Perencanaan (*Planning*)

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- 1) Menganalisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Menetapkan materi ajar.
- 4) Mengembangkan media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK dan KD dalam rangka mengimplementasi PTK.
- 5) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*.
- 6) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 7) Mengembangkan lembar kerja siswa (LKS)
- 8) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

c. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan ini mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Pada penelitian ini

peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

d. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran Qur'an Hadits. Pengamatan dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi (*Reflekting*)

Hasil kegiatan pengamatan kemudian dianalisis dengan menggunakan pola berikut:

- 1) Hasil pengamatan pada masing-masing siklus dipandang sebagai "akibat".
- 2) Dari akibat tersebut kemudian dianalisis faktor "sebab".
- 3) Dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri "akar sebab".

Hasil analisis di atas menjadi dasar dalam penyusunan refleksi yaitu memikirkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan atau akar sebab yang telah ditemukan. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan diterapkan di siklus berikutnya.

8. Analisis Data

a. Analisis Data Hasil Observasi

Pengisian observasi yaitu dengan menceklis pada kolom Ya atau Tidak pada masing-masing kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa.

Teknik analisis dari lembar observasi guru dan siswa dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana dari hasil observasi kemudian dipresentasikan.

Langkah-langkah menghitung presentasi tersebut yaitu :

1. Menghitung jumlah skor aktivitas yang telah diperoleh
2. Mengubah jumlah skor yang diperoleh menjadi nilai persentase dengan

$$\text{rumus : NP} = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen aktivitas yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100 : Bilangan Tetap

b. Analisis Data Hasil Tes setiap Siklus

Data hasil tes setiap siklus yang diperoleh diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe make a match*. Data tersebut digunakan untuk perhitungan :

1. Menghitung nilai kemampuan kognitif siswa dengan menggunakan

$$\text{rumus : Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Menghitung Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar individual bertujuan untuk mengetahui peserta didik mana yang tuntas dan peserta didik mana yang belum tuntas dalam

pembelajaran. Untuk mengetahui ketuntasan individual dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar yang dicapai peserta didik}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013:153)

3. Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata hasil belajar siswa} = \frac{\text{jumlah skor total siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 1.2
Interpretasi Hasil Belajar

No.	Presentase Hasil Belajar	Kategori
1.	<70 %	Kurang
2.	70-79%	Cukup
3.	80-89%	Tinggi
4.	90-100%	Sangat Tinggi

(Suryanto, 2008 : 47 dalam skripsi Kuswanti)

4. Ketuntasan belajar siswa klasikal

Ketuntasan belajar klasikal bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai KKM yang ditentukan atau lebih, maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% .$$

(Hayati, 2013:153)

Tabel 1.3
Kriteria Ketuntasan Klasikal

Persentase	Kategori
80-100	Amat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

(Purwanto, 2014 dalam kripsi Kuswanti)

